

BANKS AND BANKING, INTERNATIONAL. KK
Fis H/ 27/00
Nug
P

B

**PERAN BANK DUNIA DALAM PEMBANGUNAN
DAN PERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
DI INDONESIA
(1969 - 1997)**

SKRIPSI



Oleh :

Andri Prasetyo Nugroho

NPM : 079514672

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 1999 / 2000**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di depan Komisi Penguji
pada tanggal 28 Juli 2000

Setuju untuk diujikan,

Surabaya, 7 Juli 2000

Dosen Pembimbing



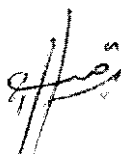
Dra. BLS Wahyu Wardani, M.A.
NIP. 131 801 409

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji
pada tanggal 28 Juli 2000

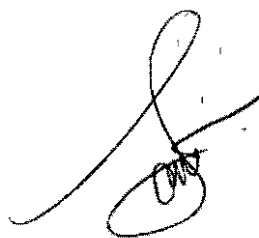
Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua,



Dra. Lilik Salamah, MSi.
NIP. 131 569 360

Anggota,



Dra. Sartika Susilowati, M.A
NIP. 132 134 681



Dra. BLS Wahyu Wardani, M.A
NIP. 131 801 409

ABSTRAK

Berakhirnya Perang Dunia II (PD II) menyisakan kehancuran di banyak negara dan menimbulkan masalah baru dalam hal ekonomi. Bagi negara-negara yang baru merdeka pembangunan menjadi syarat mutlak bagi upaya perbaikan kondisi hidupnya yang hancur karena perang dan kolonialisme selama masa perang. Keberadaan Bank Dunia dalam pembangunan di negara-negara sedang berkembang semenjak berakhirnya PD II sangat penting artinya bagi perekonomian nasional negara-negara tersebut. Kekurangan dana bagi modal pembangunan nasional mereka menjadi alasan mengapa mereka masuk dalam keanggotaan Bank Dunia. Posisi Bank Dunia yang sejak awal pendiriannya tak lepas dari hegemoni Amerika Serikat dan negara-negara pemenang perang ditambah kemudian dengan Jepang dan Jerman (yang kemudian mereka dikenal dengan negara maju), dalam perkembangannya menjadikan Bank Dunia tak lagi berperan sebagai bank untuk rekonstruksi dan pembangunan sebagaimana tujuan awal pendiriannya, namun lebih menjadi bank komersial biasa.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami jebakan hutang juga harus menerima pil pahit sebagai akibatnya. Jumlah hutang yang kian membengkak dari tahun ke tahun menjadikan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang dimilikinya tereksploitasi secara besar-besaran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang sudah menjadi acuan Indonesia sejak memulai pembangunan dalam pola PELITA ikut mendorong eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang tak terkontrol dengan baik bahkan oleh lembaga yang berwenang seperti MENKLH atau BAPEDAL, menjadikan perusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin parah dari tahun ke tahun. Terutama masalah deforestasi atau penggundulan hutan untuk meningkatkan volume ekspor guna membayar hutang merupakan beberapa eksekusi negatif pembangunan berorientasi pertumbuhan terhadap lingkungan hidup.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mengapa Bank Dunia masih tetap memberikan hutang kepada Indonesia meski pembangunannya sering mengakibatkan perusakan lingkungan hidup terutama terjadinya deforestasi hutan tropis yang dimiliki. Untuk menjawabnya penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Image*, teori Pertumbuhan Linear, teori Ketergantungan, konsep Negara Sebagai Aktor Lingkungan Hidup dan konsep Pertumbuhan Berimbang serta menggunakan perangkat analisis sistemik dan negara-bangsa.

Rusaknya lingkungan hidup menjadi satu harga mahal yang harus dibayar Indonesia untuk memperoleh dana dari Bank Dunia. Bank Dunia menjadi salah satu aktor yang pantas untuk ditunjuk sebagai salah satu aktor penyebabnya dikarenakan sebagian besar hutang luar negeri yang diterima Indonesia berasal dari lembaga keuangan multilateral tersebut dan faktor lingkungan hidup kurang sekali menjadi perhatian sebagai bahan pertimbangan Bank Dunia untuk pengucuran hutang berikutnya.

Kata kunci: Bank Dunia, Pembangunan, Lingkungan Hidup, Deforestasi.